

PEMERANAN TOKOH JULIE DALAM NASKAH *MISS JULIE* KARYA AUGUST STRINDBERG TERJEMAHAN TOTO SUDARTO BACHTIAR SADURAN EDY SUISNO MENGGUNAKAN METODE STANISLAVSKY

Ayu Amelia Kuswoyo, Desi Susanti

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Ayu Amelia Kuswoyo Ayucamel0209@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Membahas proses penciptaan pemeranan tokoh Julie dalam naskah <i>Miss Julie</i> karya August Strindberg, yang diterjemahkan oleh Toto Sudarto Bachtiar. Drama naskah ini mengangkat tema ketidaksetaraan antara bangsawan prancis (<i>aristokrat</i>) dan kaum menengah ke bawah (<i>borjuis</i>), sehingga menentang hubungan status kelas sosial antara Julie dengan Zhang. Penulisan ini bertujuan mengidentifikasi dasar pemilihan naskah, menganalisis metode penciptaan karakter, dan mengevaluasi komunikasi karakter kepada penonton. Dengan teknik Stanislavsky, khususnya pendekatan To Be, proses penciptaan menekankan observasi, imajinasi, mengidentifikasi tokoh Julie, menumbuhkan tokoh Julie dan menjiwai tokoh Julie, dimulai dari analisis naskah hingga eksperimen panggung. Karakter Julie yang angkuh dan emosional yang labil ditampilkan melalui variasi emosi, gestur, dan eksplorasi vokal untuk menghidupkan karakter dan menyampaikan pesan yang ada dalam naskah. Hasil penulisan menunjukkan bahwa metode Stanislavsky efektif dalam menciptakan pemeranan yang kompleks, mendalam, dan interaktif, memperkuat hubungan emosional dengan penonton sekaligus menguatkan pesan dalam naskah ini.
	Keywords: <i>Miss Julie, Pemeranan, Stanislavsky, Tokoh Julie.</i>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Naskah *Miss Julie* karya August Strindberg yang diterjemahkan oleh Toto Sudarto Bachtiar dan disadur oleh Edy Suisno merupakan salah satu karya realis yang menyoroti konflik sosial dan psikologis individu dalam struktur masyarakat kelas. Naskah ini ditulis pada tahun 1888 di Swedia, pada masa di mana pergeseran kelas sosial mulai menciptakan ketegangan baru dalam hubungan antarindividu. Melalui tokoh Julie seorang perempuan bangsawan yang menjalin hubungan terlarang dengan pelayannya

Strindberg menyajikan refleksi atas krisis identitas, ketimpangan kelas, serta dinamika gender yang masih relevan hingga kini.

Sebagai tokoh utama, Julie digambarkan memiliki kompleksitas psikologis yang dalam. Di satu sisi, ia adalah simbol status aristokrat yang dibentuk oleh nilai-nilai kesopanan dan kehormatan; namun di sisi lain, ia memperlihatkan sikap angkuh, emosional, dan memberontak terhadap norma sosial yang mengekangnya. Ketegangan batin Julie, antara kehendak bebas dan keterikatan sosial, menjadi daya tarik utama dalam naskah ini. Karakterisasi yang kuat dan konflik internal yang dinamis membuka ruang eksplorasi yang luas bagi aktor untuk menghidupkan sosok Julie secara menyeluruh, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual.

Dalam proses penciptaan peran, pendekatan realisme yang dikembangkan oleh Konstantin Stanislavsky dipilih sebagai metode utama. Metode Stanislavsky menekankan pentingnya identifikasi batiniah aktor terhadap tokoh yang diperankan, dengan prinsip *to be* sebagai dasar utama. Melalui teknik seperti observasi, imajinasi, identifikasi karakter, penumbuhan emosi, dan penjiwaan, aktor dituntut untuk tidak hanya “memainkan” karakter, melainkan “menjadi” karakter tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penciptaan peran yang otentik dan hidup, karena didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap latar belakang psikologis dan sosial tokoh.

Pemeranan Julie tidak hanya membutuhkan pengetahuan teknis dalam berakting, tetapi juga pemahaman terhadap aspek dramaturgis dan psikoanalitis tokoh. Dalam kajian psikoanalisis Freud, karakter Julie mencerminkan dinamika *id*, *ego*, dan *superego*. Keinginan untuk bebas dari kelas sosial (*id*), perhitungan dan pertimbangan dalam tindakan (*ego*), serta tekanan moral akibat norma dan nilai sosial (*superego*), saling berkonflik dan membentuk watak Julie yang tragis. Pendekatan psikoanalisis ini menjadi penting dalam membangun karakterisasi yang utuh dan mampu menyampaikan pesan naskah kepada penonton secara emosional.

Selain eksplorasi internal, penokohan Julie juga diwujudkan melalui bentuk lahiriah seperti gestur, ekspresi wajah, intonasi suara, serta pemilihan kostum dan setting panggung. Penyesuaian visual ini memperkuat impresi karakter dan membantu membentuk kesan realis yang diharapkan dari karya ini. Perbandingan terhadap pementasan-pementasan sebelumnya juga dilakukan sebagai referensi sekaligus kritik, untuk menghadirkan interpretasi baru yang lebih mendalam dan berbeda dalam tugas akhir ini.

Dengan pendekatan Stanislavsky, pemeran bertujuan mewujudkan sosok Julie sebagai karakter yang hidup, utuh, dan relevan, sehingga mampu membangun komunikasi emosional yang kuat antara panggung dan penonton. Karya ini tidak hanya menjadi bentuk pertunjukan seni, tetapi juga refleksi terhadap realitas sosial dan kemanusiaan yang kompleks, serta eksplorasi batin seorang perempuan dalam menghadapi keterbatasan yang dibentuk oleh struktur masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penciptaan karya seni pertunjukan, yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis praktik penciptaan. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses pemeranan tokoh Julie sebagai bentuk pencapaian artistik dan intelektual dalam studi seni teater, dengan menggunakan metode akting realisme Stanislavsky sebagai dasar penciptaan karakter.

Pendekatan Stanislavsky dipilih karena menawarkan proses penciptaan karakter secara mendalam dan organik, melalui keterlibatan aktor secara fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Pemeran tidak sekadar menghafal dan memainkan naskah, tetapi menghidupi dan menjadi karakter melalui prinsip *to be*, yaitu keterlibatan total dalam menghadirkan realitas batiniah tokoh ke atas panggung.

Proses pemeranan dilakukan melalui lima tahapan utama: observasi, imajinasi, identifikasi karakter, penumbuhan karakter, dan penjiwaan karakter. Tahapan ini membentuk kerangka sistematis untuk membangun karakter Julie secara bertahap dan terstruktur.

1. Observasi dilakukan untuk memahami realitas sosial dan kebiasaan tokoh yang ingin diwujudkan. Pemeran melakukan pengamatan terhadap tokoh-tokoh perempuan bangsawan maupun individu dengan latar belakang psikologis yang mirip dengan karakter Julie. Selain itu, pemeran juga menonton pertunjukan-pertunjukan Miss Julie terdahulu sebagai bahan komparasi dan referensi untuk menemukan pendekatan baru yang lebih segar dan sesuai dengan interpretasi pribadi.
2. Imajinasi digunakan sebagai jembatan untuk merangsang kehidupan emosional dan batiniah tokoh. Pemeran mengeksplorasi situasi tokoh dengan membayangkan pengalaman pribadi atau situasi serupa yang pernah dialami, sebagai cara untuk membangun koneksi emosional terhadap peristiwa dan relasi dalam naskah. Imajinasi juga menjadi sarana untuk memperluas ruang ekspresi dan respons terhadap konflik dalam cerita.
3. Identifikasi Tokoh Julie merupakan tahap analisis teks, di mana pemeran membedah latar belakang tokoh Julie secara psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Proses ini bertujuan menemukan logika internal karakter, mulai dari motivasi, relasi dengan tokoh lain, perubahan emosi, hingga konflik batin. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam memilih intonasi, gestur, diksi, dan tempo permainan yang tepat dalam pementasan.
4. Penumbuhan Tokoh Julie dilakukan melalui latihan olah tubuh dan ekspresi. Pemeran mengeksplorasi cara berjalan, cara duduk, gestur tangan, hingga ekspresi wajah yang sesuai dengan keadaan emosional karakter. Latihan dilakukan secara berulang dalam berbagai suasana untuk menemukan bentuk fisik yang mendukung penciptaan karakter secara natural.
5. Penjiwaan Tokoh Julie merupakan tahap lanjutan yang mengintegrasikan semua tahapan sebelumnya menjadi performa yang utuh. Pemeran tidak hanya memerankan tokoh Julie secara teknis, tetapi benar-benar “menjadi” Julie dengan menghayati pikiran dan perasaan tokoh tersebut. Pada tahap ini, tubuh, suara, dan emosi pemeran menjadi satu

kesatuan yang merepresentasikan kehidupan batin tokoh secara otentik dan meyakinkan.

Seluruh proses penciptaan peran didukung oleh latihan intensif, sesi diskusi dengan sutradara, eksperimen blocking, penggunaan kostum dan properti, serta gladi bersih sebelum pementasan. Proses kreatif ini didokumentasikan melalui catatan latihan, video dokumentasi, serta refleksi pribadi pemeran sebagai bagian dari evaluasi artistik. Melalui metode ini, penelitian bertujuan tidak hanya mewujudkan karakter Julie dalam pementasan realisme, tetapi juga memperlihatkan bagaimana metode Stanislavsky dapat diimplementasikan secara praktis dalam pengembangan karakter teater yang kompleks, mendalam, dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Hasil Pemeranan

Pemeranan tokoh Julie dalam naskah *Miss Julie* karya August Strindberg berhasil diwujudkan melalui pendekatan metode akting Stanislavsky, dengan fokus pada penciptaan karakter yang kompleks secara emosional, sosial, dan psikologis. Proses penciptaan dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahapan, yakni observasi, imajinasi, identifikasi karakter, penumbuhan karakter, dan penjiwaan tokoh.

Pada tahap observasi, pemeran mengamati kehidupan sosial perempuan bangsawan serta referensi visual berupa pementasan *Miss Julie* yang terdokumentasi di kanal YouTube dan dokumentasi pertunjukan kampus (lihat: YouTube BKS PT Seni Indonesia, 2017; dokumentasi ISI Padangpanjang, 2016). Pengamatan terhadap gestur tubuh, nada bicara, serta sikap sosial tokoh Julie menjadi referensi untuk mengembangkan representasi fisik dan emosional yang sesuai dengan karakter naskah.

Melalui imajinasi, pemeran membangun kedekatan emosional dengan tokoh Julie melalui pengalaman pribadi dan situasi imajiner yang relevan. Dalam metode Stanislavsky, imajinasi adalah dasar untuk membangun emosi dan suasana yang otentik dalam permainan peran (Stanislavsky, 2008: 68). Identifikasi karakter Julie dilakukan melalui pendekatan tekstual dan psikologis, dengan menelaah latar belakang tokoh yang mengalami tekanan akibat status sosial, trauma keluarga, serta kegagalan cinta. Julie sebagai tokoh protagonis digambarkan sebagai perempuan muda berusia 25 tahun, angkuh, labil secara emosi, dan mengalami dilema antara keinginan dan realitas sosial (Amelia, 2025: 4).

Pada tahap penumbuhan tokoh, pemeran menyesuaikan gerak tubuh, ekspresi wajah, hingga intonasi vokal untuk menampilkan karakter Julie secara meyakinkan. Penjiwaan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman batin pemeran dengan keadaan psikologis tokoh Julie. Hal ini sejalan dengan prinsip *to be Stanislavsky*, yang menekankan keharusan aktor menjadi karakter secara utuh, bukan hanya sekadar memerankan (Stanislavsky, 2008: 361).

DISCUSSION

Keberhasilan pemeran dalam menciptakan karakter Julie tidak lepas dari pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan psikologis naskah. Strindberg menyusun Miss Julie sebagai kritik terhadap sistem kelas sosial dan relasi gender yang timpang di abad ke-19, namun tetap relevan hingga saat ini (Bengtsson, 2019; encyclopedia.com, 2018). Dalam konteks kekinian, konflik seperti yang dialami Julie masih ditemukan dalam hubungan yang dipengaruhi oleh ketimpangan kelas, sebagaimana tergambarkan pula dalam karya Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck oleh Buya Hamka (Salsabila Nu dkk., 2024).

Secara psikologis, karakter Julie menggambarkan ketegangan antara id, ego, dan superego sebagaimana dijelaskan oleh Freud. Keinginan Julie untuk bebas dari keterikatan status sosial (id), sikapnya dalam merespons tekanan sosial (ego), dan rasa bersalah atau tekanan moral akibat pelanggaran norma (superego), saling bertentangan dan menciptakan krisis identitas dalam diri tokoh (Bertens, 2016: 32–34). Pemeran menjadikan ketegangan ini sebagai dasar dalam menciptakan transformasi emosi yang fluktuatif, sesuai dengan dinamika peristiwa dalam naskah.

Dari sisi artistik, pementasan menghadirkan visualisasi kostum, setting, dan tata cahaya yang merepresentasikan dunia batin tokoh. Kostum Julie dirancang untuk mencerminkan dualitasnya sebagai perempuan bangsawan yang mulai memberontak terhadap struktur sosial. Warna merah maroon pada gaun pertama menyimbolkan ambisi dan hasrat, sementara gaun coklat susu pada adegan kedua menunjukkan kerapuhan dan keterpurukan emosional (Amelia, 2025: 8–9).

Pemeran juga mengembangkan blokade panggung dan gerakan dengan arahan sutradara, sebagai bentuk tafsir visual terhadap tekanan batin Julie. Proses latihan dilakukan secara intens melalui tahapan reading, eksplorasi kostum dan properti, blocking, latihan musikal, hingga gladi resik. Proses ini mendukung terbentuknya performa yang tidak hanya meyakinkan secara teknis, tetapi juga emosional dan dramatik.

Secara keseluruhan, metode Stanislavsky terbukti efektif dalam penciptaan karakter Julie. Metode ini memberi ruang bagi pemeran untuk memahami, menginternalisasi, dan mewujudkan kompleksitas batin tokoh secara mendalam. Pendekatan *to be* mampu menghasilkan akting yang jujur, hidup, dan mampu menjalin komunikasi emosional yang kuat dengan penonton.

SIMPULAN

Penulisan ini memberikan kontribusi signifikan pada kajian penokohan dan pementasan drama, khususnya dalam mengaplikasikan metode Stanislavski pada karakter Julie di drama Miss Julie karya August Strindberg. Penelitian ini berhasil menjabarkan secara detail proses penciptaan peran Julie, mulai dari analisis karakter yang komprehensif hingga perancangan artistik yang mendukung. Analisis karakter yang dilakukan tidak hanya sebatas deskripsi fisik dan sosial, tetapi juga menggali aspek psikologis yang kompleks, yang mencakup trauma masa lalu, konflik batin, dan ambivalensi emosional Julie. Penggunaan teori psikoanalisis, khususnya konsep Id, Ego, dan Superego, memberikan kerangka yang

kuat dalam memahami motivasi dan konflik internal Julie, memperkaya kedalaman interpretasi tokoh.

Penggunaan metode Stanislavski, khususnya pendekatan "to be," terbukti efektif dalam menciptakan pemeranan yang mendalam dan dengan jelas, meliputi langkah-langkah sistematis seperti observasi, imajinasi, identifikasi, penumbuhan, dan penjiwaan tokoh. Skripsi memaparkan bagaimana pemeran menggunakan metode ini untuk mewujudkan karakter Julie yang autentik dan meyakinkan, bukan hanya secara fisik (melalui rancangan kostum dan rias), tetapi juga secara emosional dan psikologis. Pembahasan ini didukung oleh analisis perbandingan dengan pementasan Miss Julie sebelumnya, menunjukkan bagaimana pendekatan pemeran ini menawarkan interpretasi yang unik dan berbeda.

Pemeran juga menonjolkan perancangan artistik yang dirancang secara cermat untuk mendukung penokohan dan tema naskah. Uraian mengenai setting, properti, kostum, musik, dan tata cahaya dijelaskan secara detail dan visual, menunjukkan konsistensi dengan tema realisme dan konteks historis naskah. Rancangan artistik tersebut tidak hanya sekedar pelengkap, tetapi juga berfungsi sebagai elemen integral dalam penyampaian pesan dan penciptaan suasana yang mendukung penokohan Julie.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2025). Pemeranan Tokoh Julie dalam Naskah Miss Julie Karya August Strindberg Terjemahan Toto Sudarto Bachtiar Saduran Edy Suisno Menggunakan Metode Stanislavsky. Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Bakdi, S. (2001). Jagat Teater. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Bengtsson, E. (2019). The Swedish Sonderweg in Question: Democratization and Inequality in Comparative Perspective, c.1750–1920. The Past and Present Society. Oxford: Oxford University Press.
- Bertens, K. (2006). Psikoanalisis Sigmund Freud. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. (2016). Psikoanalisis Sigmund Freud. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carnicke, S. M. (2009). Stanislavsky in Focus: An Acting Master for the 21st Century (2nd ed.). Abingdon: Routledge.
- Dewojati, C. (2012). Drama Sejarah: Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- El Saptaria, R. (2006). Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Juariyah. (2017). Dramaturgi Goffman dalam Kehidupan Politik dan Penjara. Prosiding Penguatan Komunitas Lokal Menghadapi Era Global (hlm. 238–247). Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Littlejohn, S. W. (1996). Theories of Human Communication (5th ed.). Belmont: Wadsworth.
- Marcionis, J. J. (2006). Society: The Basics (8th ed.). New Jersey: Upper Saddle River.
- Mulyana, D. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianto, W. (2015). Realisme Epik dalam Pertunjukan Lakon KUP Teater Segogurih Yogyakarta. Surakarta: ISI Press.

- Pramayoza, D. (2006). Skenografi dan Material Dramaturgis. *Jurnal Komindok Gema Seni*, 1(2), November 2006.
- Pratama, I. (2019). *Aktng Stanislavsky (Cetakan kedua)*. Lampung: Lampung Literature.
- Putu, P., dkk. (2021). Sanksi Terlarang pada Perkawinan Nyeburin Antarwangsa di Bali. *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 12(1). E-ISSN: 2797-3603.
- Rinawati, R. (2006). Dramaturgi Poligami. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 147–161.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Terj. S. Pasaribu, Rh. Widada, dan E. Adinugraha). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salsabila, N. (2024). Identitas Budaya Nasional dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Filmnya. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(4). Online ISSN: 2988-6309.
- Soemanto, B. (2001). *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Stanislavsky, C. (1963). *An Actor's Handbook: An Alphabetical Arrangement of Concise Statements on Aspects of Acting* (Ed. & Trans. Elizabeth Reynolds Hapgood). New York: Theatre Arts Books.
- Stanislavsky, C. (1980). *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanislavsky, C. (2008). *Membangun Tokoh* (Terj. Slamet Rahardjo Djarot). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Widodo, S. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Sumber Online**
- <https://youtu.be/KCRr-oTeOTE?si=bU5chp951YzHJFgM>
- <https://www.encyclopedia.com/people/literature-and-arts/film-and-television-biographies/miss-julie#F>
- https://hot.detik.com/art/d-1930532/miss-julie-nafsu-dan-cinta-di-malam-pesta-musim-panas#goog_rewarded